

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akidah dari menurut istilah Bahasa Arab yaitu dari menurut istilah al-‘adlu yang mempunyai arti ikatan, at-tautsiqu yg berarti agama dan keyakinan yg kuat, al-ihkamu yg berarti mengokohkan (menetapkan), dan ar-rabthu biquwwah yang mempunyai arti mengikat dengan kuat. Sedangkan dari istilah (terminologi), akidah merupakan iman yg teguh dan pasti, yg tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yg meyakininya.

Akidah merupakan suatu keyakinan yang teguh dan meyakini segala kewajiban yang telah ditetapkan Allah SWT meliputi: bertauhid, beriman kepada malaikat-malaikat Allah, Rasul-rasul Allah, Kitab-kitab Allah, hari akhir dan qodo’ qodar Allah.¹

Sehingga maksud dari aqidah ialah keyakinan dalam hati. Adapun berdasar istilah aqidah ialah hal yang harus dibenarkan hati serta jiwa merasa tentram, dengan demikianakan jadi rasa yakin yang kuat serta tidak ada rasa ragu. Aqidah ialah sekumpulan hukum kebenaran yang jelas serta bisa diterima akal, pendengaran, perasaan yang dipercayai hati manusia serta dipujinya dipastikan kebenarannya, ditetapkan ke shahihannya dan tidak melihat apa yang menyalahinya, bahwa ia itu benar serta berlaku selamanya.²

Akhlik secara terminologi merupakan perilaku individu yang didorong dengan kemauan secara sadar, supaya seseorang dapat melakukan suatu tindakan yang baik tanpa membutuhkan pertimbangan serta pemikiran terlebih dahulu. Olehnya akhlak ialah sesuatu ukuran terhadap suatu sikap, tindakan, cara berbicara ataupun pola perilaku individu, baik yang berkaitan dengan dirinya, pada sesama manusia, akhlak dengan Allah Swt, maupun pada lingkungan sekitar. Akhlak menjadi fondasi dasar untuk membentuk pribadi yang seutuhnya.

Akhlik adalah sebuah sikap, kebiasaan dan tingkah laku yg tertanam pada diri seorang. Akhlak adalah etika yg mengendalikan seorang pada tingkahlaku. Akhlak pula adalah sebuah pondasi yg kuat untuk terbentuknya interaksi yg baik mengenai Allah SWT juga

¹ Asroruddin Al Jumhuri. *Belajar Akidah Akhlak Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiah (Yogyakarta: CV Budi Utama 2015).10-11*

² Abu Bakar Syaikh al Jazair, *Aqidah Mukmin*, (Jakarta: Pustaka al-Kaustar, 2002). 17

sesama manusia. Akhlak merupakan cerminan menurut keimanan seorang, apabila semakin baik akhlak seseorang maka semakin baik juga keimanannya.³

Dalam pemahaman pendidikan akidah akhlak, siswa dituntut bisa menciptakan serta membenahi keimanan yang ditampilkan dalam akhlak terpuji, memberi pelajaran untuk siswa agar melaksanakan tindakan baik untuk dirinya ataupun orang lain, siswa pula dibimbing untuk mencapai keseimbangan antara perkembangan jasmani dan rohani, interaksi dengan sesama manusia ataupun dengan lingkungannya pula kaitan dengan Tuhannya. Sehingga, pendidikan akidah akhlak serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari bisa menumbuhkan ketentraman hidup, baik ketentraman hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁴

Adapun firman Allah yang menerangkan persoalan akhlak terdapat dalam Q.S Al-Qalam:4

عَظِيمٍ خُلِقَ لَعَلَىٰ وَإِنَّكَ

Artinya : “Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (Q.S Al-Qolam:4)⁵

Maksud yang memperkuat arti dari ayat tersebut yaitu Nabi Muhammad SAW mempunyai budi pekerti yang luhur, tingkah laku dan watak yang terpuji. Nabi Muhammad mempunyai akhlak yang agung, yang merupakan pujian yang dari Allah SWT kepada beliau, yang jarang diberikan kepada hamba-hamba yang lain. Kemampuan beliau menerima pujian dari sumber yang maha agung dalam keadaan mantap tidak luluh di bawah tekanan pujian besar, pujian tersebut tidak menjadikan beliau angkuh, beliau menerima pujian tersebut dengan penuh ketenangan dan keseimbangan. Keadaan tersebut menjadikan bukti tentang keagungan-Nya.⁶

Sebagai umat Rasulullah SAW, sepatuhnya kita meneladani apa yang sudah dikerjakan Rasulullah, untuk mengokohkan akidah Islam kepada siswa, pembelajaran wajib di lengkapi dengan pendidikan akhlak.

³ Halim Setiawan, Wanita, *Jilbab dan Akhlak*, (Suka Bumi: CV Jejakz. 2019). 70-72

⁴ Muh. Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Akidah Akhlak*, (Yogyakarta: CV Budi Utama 2015), 9

⁵ Al-Qolam, 29, 4, 564.

⁶ Dr. Listiawati, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama 2017), 92-93

Dengan adanya pembelajaran Akidah Akhlak, murid dibimbing agar menggapai keseimbangan dunia dan akhirat, keseimbangan antara interaksi antar manusia dan lingkungan social. Dengan adanya pendidikan akhlak manusia akan mempunyai derajat yang lebih tinggi dari pada makhluk lain. Pembelajaran akidah akhlak merupakan tempat pembinaan serta pembentukan perilaku untuk pengembangan kognitif, afektif, juga psikomotorik.

Oleh karena itu penerapan pembelajaran akidah akhlak terhadap sikap social sangatlah penting karena hubungannya dengan akhirat bukan hanya dunuiawi, akan tetapi untuk mewujudkan tujuan tersebut harus ditunjang oleh bebrapa factor seperti pendidik, lingkungan, motivasi belajar dan saran yang selaras. Perkembangan perilaku siswa berlangsung dengan cepat atau lambat tergantung sejauh mana factor-faktor pendidikan akidah akhlak difungsikan dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan observasi lapangan di MA Walisongo diketahui bahwa siswa banyak yang sudah mengerti tentang betapa pentingnya pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan sikap sosial, namun banyak juga siswa yang belum sadar akan pentingnya hal tersebut. Siswa banyak yang mengerti tentang materi yang disampaikan oleh pendidik. Pemahaman siswa Madrasah Aliyah Walisongo melalui pendidikan akidah akhlak yang bisa menjadikan siswa taat pada Allah SWT, seperti bertaubat, tawakal, syukur, ikhlas, ikhlas kepada diri sendiri misalnya belas kasih, rasa persaudaraan, juga pembinaan akhlak. misalnya: sikap murid kepada murid lainnya, saat murid A belum memahami materi, murid B membantu secara suka rela guna memahami materi itu. Tidak sedikit pula siswa yang belum menerapkan kesopanan kepada siswa lainnya maupun dengan pendidik pendidik, pada dasarnya siswa, pendidik, dan lingkungan sekitar ialah suatu factor yang mendukung perkembangan tingkah laku siswa berjalan dengan cepat maupun lambat bergantung terhadap tingkat factor pendidikan akidah akhlak bisa diterapkan sebaik mungkin.

Sebagai mata pelajaran yang tidak dapat terpisahkan dari pendidika agama, pembelajaran akidah akhlak ini, dalam melaksanakannya perlu melibatkan orangtua tenaga pendidik lainnya supaya siswa dapat menerapkannya di sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Olehnya pada saat menjalankan tugas guru akidah akhlak harus melakukan kerjasama dengan wali siswa ataupun pihak yang berkaitan agar anak didik bisa

mengaplikasikan apa yang sudah dipelajari di sekolah dan mampu menerapkannya dilingkungan sekolah maupun dimasyarakat.

Pembelajaran akidah akhlak ialah salah satu mata pelajaran yang terpenting bagi siswa, karena dapat menjadikan siswa berakhlakul karimah, sehingga dapat menjadi pedoman dan bekal hidup di dunia maupun diakhirat kelak. Sehingga peneliti tertarik melakukan riset, dengan mengambil judul **“Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Sikap Sosial Siswa di MA Walisonngo Kaliori Rembang”**

B. Fokus Penelitian

Salah satu perkiraan mengenai tanda-tanda hal pada penelitian kualitatif yaitu tanda-tanda itu bersifat holistic (menyeluruh, nir bisa terpisah-terpisahkan) sebagai akibatnya peneliti nir akan bisa tetapkan penelitiannya dan hanya menurut variable penelitian. Penelitian bisa pada memutuskan melalui holistik situasi social yg diteliti. Hal itu mencakup aspek tempat (place), pelaku (actor) & aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis.⁷

Fokus penelitian ini bisa dijelaskan lebih terang mengenai dimana daerah penelitian tersebut dan juga ruang lingkup pada konflik yang akan diteliti menggunakan melakukan wawancara pada kepala sekolah, waka kesiswaan, tenaga pendidik dan juga siswa. Dengan tujuan supaya memperoleh informasi yang lebih akurat tentang penelitian ini, supaya nir memperluas pada pembahasannya. Maka menurut itu peneliti jua bisa melakukan suatu penelitian yg menggunakan cara memfokuskan dalam penerapan pembelajaran akidah akhlak terhadap sikap sosial siswa di MA Walisonngo Kaliori Rembang.

C. Rumusan Masalah

Merujuk latar belakang diatas, maka terdapat sejumlah pokok masalah yang harus dijabarkan yaitu:

1. Bagaimana cara pendidik dapat menerapkan materi pembelajaran akidah akhlak terhadap sikap sosial siswa di MA Walisonngo Kaliori Rembang?
2. Apa saja faktor pendukung dan juga penghambat ysng terjadi dalam proses penerapan materi pembelajaran akidah akhlak terhadap sikap sosial siswa di MA Walisonngo Kaliori Rembang?

⁷ Sugiyono, *Metode Riset Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 285

D. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang serta rumusan masalah, tujuan dilakukannya riset ini yakni:

1. Guna mengetahui bagaimana caranya menerapkan pembelajaran akidah akhlak terhadap sikap sosial siswa di MA Walisongo Kaliori Rembang?
2. Guna mengetahui apa saja faktor pendukung serta penghambat terhadap proses penerapan materi pembelajaran akidah akhlak terhadap sikap sosial siswa di MA Walisongo Kaliori Rembang?

E. Manfaat Penelitian

Melalui peneitian ini harapannya bisa memberi manfaat secara teoritis serta praktis terhadap tempat penelitian. Sehingga riset ini bisa bermanfaat diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis riset ini harapannya supaya dapat memberi ide untuk mensukseskan dalam proses pembelajaran. Disisi lain agar bisa memberikan tambahan wawasan serta mengetahui terkait penerapan materi pembelajaran akidah akhlak terhadap sikap sosial siswa di MA Walisongo Kaliori Rembang.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Sekolah

Temuan riset ini harapannya supaya bisa memberi inspirasi terhadap tenaga pendidik ketika menerapkan materi pembelajaran akidah akhlak terhadap sikap sosial siswa.

- b. Bagi Guru

Temuan riset ini harapannya guru bisa mendapat wawasan baru, selain itu diharapakan guru dapat penerapan materi pembelajaran akidah akhlak dengan tepat agar siswa dapat menerapkannya dikeidupan social dengan benar agar siswa berakhlakul karimah.

- c. Bagi Siswa

Dapat menerapkan di kehidupan sosial, masyarakat agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam menulis proposal skripsi memiliki tujuan supaya bisa mempermudah penulis saat menulis proposal skripsi ini sehingga sistematika penulisannya akan dijabarkan menjadi:

1. BAB I, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus riset, rumusan masalah, tujuan, manfaat, serta sistematika penulisan.

2. BAB II , bab berisi tentang teori-teori yang relevan dengan judul riset, kerangka berfikir, serta riset sebelumnya.
3. BAB III, merupakan metodeologi penelitian yang berkaitan mengenai jenis serta pendekatan, *setting*, subyek, sumberdata, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan juga teknik analisis data.
4. BAB IV, merupakan temuan riset serta pembahasan mengenai deskripsi data penelitian dan juga hasil penelitian pada saat melaksanakan wawancara serta observasi lapangan
5. BAB V, merupakan penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan, saran dan penutup.

